

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil tema mengenai sikap terhadap agresi ditinjau dari frekuensi menonton program berita kriminal di televisi. Frekuensi seseorang menonton program berita kriminal di televisi diduga memiliki kaitan dalam mengembangkan sikap dan perilaku seseorang terhadap agresi, karena dalam suguhan berita kriminal mengandung tema-tema yang berisi kekerasan dan unsur-unsur agresi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah apakah terdapat hubungan antara frekuensi menonton program berita kriminal di televisi dengan sikap terhadap agresi pada siswa Sekolah Menengah Pertama ?

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1, Klaten, Jawa Tengah yang berjumlah 113 siswa. Metode penelitian yang dilakukan korelasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket guna mengetahui frekuensi siswa menonton program berita kriminal di televisi, sedangkan skala digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap agresi. Uji analisis item menghasilkan angka korelasi item total berkisar antara 0,2707 – 0,6822 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8927.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik korelasi spearman. Hasil analisis menyatakan bahwa sebaran data adalah tidak normal dan tidak linear. Koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,111 dengan $p = 0,122$ ($p > 0,05$). Hipotesis yang menyatakan semakin tinggi frekuensi menonton program berita kriminal di televisi maka semakin positif dukungan siswa terhadap agresi ditolak.

Hubungan yang tidak signifikan ini dapat dijelaskan melalui 2 macam segi : yaitu segi penggunaan media bagi remaja yang menjelaskan fungsi media bagi remaja serta dari segi lingkungan yang membentuk sikap yang menguraikan bagaimana lembaga pendidikan memiliki peranan dalam membentuk pengertian dan konsep moral remaja.

ABSTRACT

The theme of this research was the attitude toward aggression viewed from the frequency of watching criminal news on television. The presumption was that the frequency has a serious relation to raise the aggressiveness. This was because the news include much aggression and violence. Based on the presumption, the researcher formulated a question that is there any relationship between the frequency of watching criminal news and the attitude toward aggression of the Junior High School students?

The subjects were 113 students of SMP Negeri 1, Klaten, Jawa Tengah. The method was correlation. The data collection devices were the questionnaire, to know the frequency of watching criminal news on television; and the scale, to know the students attitude toward aggression. Item analysis test showed total item correlation of 0,2707 – 0,6822 with the reliability coefficient 0,8927.

The data were analysed by Spearman's correlation. The results showed that the data spread were not linear and not normal. Coefficient correlation was 0,111, with $p = 0,122$ ($p > 0,05$). The hypothesis stated that the more higher frequency of watching criminal news on television, the more positive student support to aggression was refused.

This insignificant relation could be explained through two kinds of facet. First, the using of media by the teenagers that explained the function of media for the teenagers. Second, the social construct that elaborated with the educational institution which have many contributions in forming the concept and understanding about teenage moral.